

# **EFEKTIVITAS SISTEM PANEN SATU PAKET PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT**

**Solehudin<sup>1</sup>, Herry Wirianata<sup>2</sup>, Tri Nugraha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian STIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian STIPER

## **ABSTRAK**

Kelapa sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa Negara. Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati. Sistem panen kelapa sawit merupakan aspek penting dalam operasional dan produksi suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit. Tujuan penelitian adalah membandingkan dua sistem panen yang ada di perkebunan kelapa sawit.

Analisis efektivitas sistem panen dilakukan menggunakan analisis data deskriptif, dengan menggunakan tabel-tabel analisis yang dibahas lebih lanjut, dengan menghitung perbandingan tingkat produksi antara sistem panen satu paket dan dua paket, selanjutnya Data primer di analisis menggunakan metode uji t pada taraf jenjang nyata 5% .Uji t di gunakan untuk mengetahui apakah dari kedua sistem panen yang digunakan di gunakan terdapat perbedaan nyata antara satu dengan yang lainnya.

Kata kunci : Panen kelapa sawit

## **PENDAHULUAN**

Kelapa sawit memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber penghasil devisa negara. Minyak kelapa sawit juga merupakan bahan baku minyak goreng yang banyak digunakan di seluruh dunia, sehingga secara terus menerus dapat menjaga stabilitas harga minyak kelapa sawit (Mangoensoekarjo dan Semangun 2000).

Perkembangan komoditas kelapa sawit di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama periode 1970-2017 sebesar 10,31%/tahun, sedangkan produksi kelapa sawit mencapai 35,36 juta ton dengan produktivitas 3,82 ton/ha/tahun. Luas areal menurut status pengusahanya milik rakyat (Perkebunan Rakyat) seluas 5,81 juta ha, milik negara (PTPN) seluas 713 ha, milik swasta seluas 7,79 juta ha. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga Crude Palm Oil (CPO) yang relatif stabil di pasar Internasional. Realisasi pembangunan kebun masyarakat sejak 2007 yang dilakukan Kementan telah mencapai 623,114 ha dari target tahun 2017 di 874,398 ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Dalam mencapai potensi produksi kelapa sawit, tanaman ini harus ditanam pada lahan atau kawasan yang memiliki persyaratan tumbuh yang mendukung dan sesuai dengan syarat pertumbuhan kelapa sawit. Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropika basah sekitar lintang utara-selatan 12 derajat pada ketinggian 0-500 mdpl. Jumlah curah hujan yang baik adalah sekitar 2000-2500 mm/tahun, tidak memiliki defisit air, hujan agak merata sepanjang tahun, serta tidak memiliki defisit air yang mencapai 250 mm. Sedangkan suhu yang optimal 24°-28°C, dengan batas suhu minimum 18°C dan suhu maksimum 32°C. Kelembapan yang dibutuhkan oleh kelapa sawit adalah 80% dengan lama penyinaran matahari mencapai 5-7 jam/hari, serta kecepatan angin 5-6 km/jam yang sangat baik untuk membantu proses penyerbukan (Prasetyo, 2013).

Panen adalah pemotongan tandan buah segar dari pohon sampai dengan pengangkutan ke pabrik yang meliputi kegiatan pemotongan tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke tempat pengumpulan hasil (TPH), dan pengangkutan hasil ke pabrik kelapa sawit (PKS). Panen adalah subsistem produksi yang menghubungkan kebun dan pabrik kelapa sawit seperti melepaskan buah dari pohon serta mengangkutan hasil ke pabrik (Sunarko, 2014).

Panen merupakan titik awal dari produksi dan terkait erat dengan budidaya, khususnya pemeliharaan tanaman. Produksi merupakan hasil yang diperoleh dari panen setelah melalui proses pascapanen atau pengolahan. Keberhasilan panen dan produksi tergantung pada kegiatan budi daya serta ketersediaan sarana untuk kegiatan transportasi, pengolahan, organisasi, ketenagaan, dan faktor penunjang lainnya. Hasil panen kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS). Pengolahan di pabrik kelapa sawit akan menghasilkan minyak kelapa sawit kasar (crude palm oil) dan inti (kernel) (Lubis dan Widanarko, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada saat masa magang yang dilakukan selama 10 bulan yaitu dari bulan agustus 2021-mei 2022. Pelaksanaan magang berlokasi di perkebunan Kelapa Sawit Rama-Rama Inti Estate, PT.Ramajaya Pramukti, Region Kampar, PSM 5, Desa Petapahan Kec.Tapung, Kab. Kampar, Prov Riau.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini yaitu ballpoint, kertas, kamera. Bahan yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini yaitu jumlah TBS dan brondolan kelapa sawit yang dapat dikeluarkan ke TPH dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif, dengan menggunakan tabel-tabel analisis yang dibahas lebih lanjut, dengan menghitung perbandingan tingkat produksi antara sistem panen satu paket dan dua paket. Data primer hasil parameter efektivitas panen di analisis menggunakan metode uji t pada taraf jenjang nyata 5% .

### Parameter Pengamatan

1. Tonase
2. *Output*
3. HK
4. *Cost*

### Prosedur Pelaksanaan Penelitian

- 1 Penentuan divisi yang akan di ambil sampel.  
Areal sistem panen satu paket  
Areal sistem panen dua paket
- 2 Pengambilan data untuk menghitung dan menulis jumlah tonase TBS maupun brondolan
- 3 Menulis hasil timbangan tandan buah segar maupun brondolan yang terkirim setiap hari.

### Analisis Data

1. Data primer tonase, *output*, *hk* dan *cost* dianalisis dengan uji t untuk membandingkan keefektivan sistem panen satu paket dan dua paket.
2. Data primer *output* dan *hk* digunakan untuk menghitung *cost* pembayaran.

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan saat di lapangan terkait perbedaan penggunaan sistem panen satu paket dan dua paket di dapatkan data sebagai berikut

Tabel 1. Keragaan panen bulanan di perkebunan kelapa sawit

| Parameter | Ulangan |          |         |         | Total   | Rerata    |         |
|-----------|---------|----------|---------|---------|---------|-----------|---------|
|           | Januari | Februari | Maret   | April   |         |           |         |
| Tonase    | 1 p     | 608.980  | 520.030 | 628.440 | 538.410 | 2.295.860 | 573.965 |
|           | 2 p     | 603.450  | 734.420 | 892.220 | 735.610 | 2.965.700 | 741.425 |
| Output    | 1 p     | 2,5      | 2,7     | 2,9     | 3       | 11,1      | 2,7     |
|           | 2 p     | 8,5      | 8,7     | 8,6     | 9       | 34,8      | 8,7     |
| Hk        | 1 p     | 2245     | 2078    | 1935    | 1871    | 8129      | 2245    |
|           | 2 p     | 2726     | 2295    | 3969    | 3809    | 12798     | 3200    |

|             |     |             |             |             |             |                      |                    |
|-------------|-----|-------------|-------------|-------------|-------------|----------------------|--------------------|
| <b>Cost</b> | 1 p | 269.364.000 | 249.411.111 | 232.210.345 | 224.470.000 | <b>975.455.456</b>   | <b>243.863.864</b> |
|             | 2 p | 327.084.857 | 275.407.423 | 476.260.362 | 457.065.611 | <b>1.535.818.253</b> | <b>383.954.563</b> |

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa tonase terendah pada sistem panen satu paket terjadi pada bulan februari dengan total 520.020 ton dan sistem panen dua paket terjadi pada bulan januari dengan total 603.450 ton. Sedangkan tonase tertinggi dari penggunaan kedua paket tersebut terjadi pada bulan maret yaitu 628.440 ton untuk penggunaan sistem panen satu paket dan 892.220 ton untuk sistem panen dua paket.

Output tertinggi dari kedua paket tersebut terjadi pada bulan april, sistem satu paket rata-rata mencapai 3ha, sedangkan sistem dua paket mencapai 9ha. Rata-rata cost yang dikeluarkan sistem panen satu paket selalu lebih rendah dibanding sistem dua paket, pengeluaran tertinggi sistem satu paket terjadi pada bulan januari, sedangkan sistem dua paket terjadi pada bulan maret.

Berdasarkan data di atas di dapatkan rerata perbandingan sistem panen satu paket dengan sistem panen dua paket yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Keragaan panen satu paket dan dua paket

| <b>Parameter</b> | <b>Satu paket</b> | <b>Dua paket</b> |
|------------------|-------------------|------------------|
| <b>Tonase</b>    | 573.965 a         | 741.425 b        |
| <b>Output</b>    | 2,7 a             | 8,7 b            |
| <b>Hk</b>        | 2245 a            | 3200 b           |
| <b>Cost</b>      | 243.863.864 a     | 383.954.563 b    |

Sumber: Uji T 2022

Keterangan : Angka yang di ikuti huruf yang berbeda dalam kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata berdasarkan uji t test pada taraf uji 5%

Tabel hasil uji t menunjukkan rata-rata perolehan yang capai sistem panen dua paket lebih tinggi, perolehan tonase satu paket rata-rata 573.965 ton, sistem panen dua paket rata-rata 741.425 ton. Untuk rata-rata Hk sistem panen satu paket lebih sedikit yaitu 2245 sedangkan sistem dua paket rata-rata 3200, sehingga membuat perolehan output sistem satu paket juga lebih kecil. Berbeda dengan pengeluaran cost pembayaran, karena penggunaan sistem satu paket penggunaan hk yang lebih sedikit membuat cost lebih kecil dibanding sistem panen dua paket.

## PEMBAHASAN

Di perkebunan kelapa sawit terdapat banyak sekali aktivitas pekerjaan yang dilakukan, mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, perawatan tanaman belum menghasilkan, sampai perawatan tanaman menghasilkan. Pada tanaman menghasilkan tidak hanya ada kegiatan perawatannya saja ada pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan bagi perkebunan yaitu pekerjaan panen. panen kelapa sawit merupakan pekerjaan pemotongan buah kelapa sawit.

Tentunya di setiap aspek kegiatan yang ada di perkebunan memerlukan *cost* yang jumlahnya tidak sedikit, oleh sebab itu pelunya manajemen pengelolaan yang baik. Semua aspek pekerjaan tersebut tentunya sudah diperhitungkan masing-masing mulai dari pengeluaran untuk keperluan alat dan bahan serta biaya untuk pembayaran pekerja.

Perkebunan kelapa sawit tujuan utama yaitu memperoleh hasil semaksimalnya dengan pengeluaran yang seminimal mungkin.(Anonim, 2012). Penggunaan sistem panen satu paket merupakan salah satu bentuk upaya perusahaan perkebunan untuk meminimalkan pengeluaran yang dikeluarkan untuk pekerjaan panen dan pemberondol. Sistem panen satu paket yaitu sistem yang digunakan mengatur pekerjaan panen dan berondol untuk dikerjakan oleh satu orang pekerja. Sedangkan sistem panen dua paket yaitu sistem yang digunakan mengatur pekerjaan panen dan berondol yang dikerjakan oleh dua orang pekerja.

Berdasarkan penjabaran hasil analisis data secara keseluruhan tentang analisis efektivitas penggunaan sistem panen satu paket pada TM menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata dari penggunaan kedua sistem panen tersebut, bisa dilihat dari segi penggunaan hk, pada sistem panen satu paket lebih sedikit penggunaan hk dibandingkan dengan sistem dua paket. Ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian output dan tonase.

Sistem dua paket lebih efektif digunakan dari pada sistem panen satu paket, karena pada sistem dua paket menggunakan dua pekerja untuk dua aspek kegiatan yaitu memanen dan memberondol, pemanen bisa fokus mengejar panenannya untuk target begitu juga dengan pemberondol, sedangkan pada sistem satu paket harus mengerjakan dua pekerjaan sekaligus yang menyebabkan hasil pada panen dan brondolannya tidak optimal karena kejar-kejaran dengan waktu. Sistem panen satu paket hanya unggul dalam segi pengeluaran *cost* yang tidak sebesar dengan sistem panen satu paket.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan magang dan penelitian yang dilakukan dan diperoleh beberapa data serta analisis yang dilakukan menggunakan metode uji t, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan sistem panen dua paket lebih efektif dalam pencapaian hasil produksi di perusahaan.
2. Sistem panen 1 paket lebih efisien karena total *cost* yang lebih kecil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzi, Y dkk. 2002. *Seri Agribisnis Kelapa Sawit Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Indriarta, A. N.. 2010. *Kelapa Sawit Budi Daya dan Pengolahannya*. CV Sinar Cemerlang Abadi. Jakarta.
- Lubis, A.U. 1992. *Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Indonesia*. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat-Bandar Kuala Ulu.
- Mangoensoekarjo dan Semangun. 2000. *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.
- Mangoensoekarjo, S., H. Semangun. 2008. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. Yogyakarta (ID): Gajah Mada University Press. 605 hal.
- Nora, S. dan C. D. Mual. 2018. *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*. Pusat Pendidikan Pertanian. Jakarta.
- Pahan, Iyung. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Cetakan I. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pahan, Iyung. 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Cetakan VIII. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pahan, Iyung. 2012. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agrobisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prasetyo, D. (2013). Manfaat dan Keunggulan Tanaman Kelapa Sawit. *Jurnal Agro Indragiri*, 9, 8-20.
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2007. *Panen Pada Tanaman Kelapa Sawit*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan
- Setyamidjaja, D. 2006. *Seri Budidaya Kelapa Sawit, Teknik Budidaya, Panen dan Pengolahan*. Kanisius.Yogyakarta.
- Sunarko, 2014. *Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan*. Agromedia Pustaka. Jakarta

Tim SOP Budidaya Tanaman Kelapa Sawit, 2012. *Management Comitee Agronomi And Research (MCAR)*. PT.SMART.Tbk. Jakarta.